

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah “*field Reserch*” dimana penelitian ini dijalankan di lokasi penelitian secara langsung guna mendapatkan informasi atau data dengan cara peneliti mendatangi langsung informan yang menjadi sumber utama dalam penelitian.<sup>1</sup>

Lincoln dan G. Guba menjelaskan bahwasannya penelitian ini tergolong dalam *Naturalistik Inquiry* dengan ciri yang tampak yaitu pengumpulan dan pengamatan data dijalankan di setting atau latar yang alami dan tidak adanya manipulasi infroman yang diteliti.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dimana Bogdan dan Tylor dalam Margono menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian dengan output datanya berupa data berbentuk lisan, tertulis (deskriptif) dari informan yang diamati.<sup>3</sup>Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data berkenaan dengan pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam meningkatkan moral di MTs Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus.

Pendekatan ini juga berkenaan dengan cara subyek menilai perilaku, pendapat dan sikap dari objek yang diteliti dan menjadi fungsi dari kesan dan wawasan peneliti. Pendekatan ini menghasilkan data non kuantitatif dimana dalam upaya pengumpulan datanya dilakukan dengan mewawancara objek penelitian secara projektif dan mendalam.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>2</sup>Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Dhelhi: Sage Publication, 1985), 39

<sup>3</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), hlm. 36

<sup>4</sup>Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Dhelhi:New Age International Publishers, 2004), 5.

Melalui deskripsi yang sudah diberikan dapat diketahui bahwasannya pendekatan kualitatif merupakan proses untuk memahami yang berdasarkan pada metodologi penelitian guna melakukan penyelidikan pada problematika manusia dan sosial. Gambaran dalam penelitian ini akan berupa gambaran yang sifatnya holistik, analisis kata, dan pelaporan dengan wawancara secara rinci terhadap informan dalam situasi yang alami.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran tempat penelitian terkait dengan pembelajaran muatan *Ta'lim al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* ialah di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus Kudus, tepatnya di jalan K.H. Turachan Adjhuri No. 234 Kudus.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data yang nantinya memberikan informasi mengenai data penelitian dimana daam penelitian ini terbagi kedalam dua hal yaitu:

- a. Subyek penelitian yang dituju dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, dan guru; guna mendapatkan informasi mengenai keadaan madrasah, kurikulum dan sarana dan prasarananya serta data lain yang berkenaan dengan moral dan akhlak siswa yang disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran akhlak *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.
- b. Obyek penelitian dalam hal ini siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* di madrasah.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data ini berupa data otentik yang didapatkan secara langsung dari informan. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data ini ialah dengan dokumentasi, wawancara dan observasi dimana data primernya berkenaan dengan waka kurikulum dan guru MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara peneliti memasuki lokasi penelitian berupa lembaga pendidikan dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada narasumber mengenai situasi sosialnya. Untuk menentukan narasumber yang banyak, maka dilakukan teknik sampling yaitu “*Purposive Sampling*”. Melalui teknik ini maka pertimbangan pengambilan narasumber ialah informan yang dirasa memiliki pengetahuan mengenai tema penelitian, pemimpin lembaga yang nantinya akan memberikan kemudahan peneliti di lokasi penelitian.<sup>5</sup>

## 2. Data Sekunder

Data ini ialah informasi yang sudah ada di lokasi penelitian dimana data ini sudah dikodifikasikan atau dianalisis oleh orang lain. Data sekunder tidak bisa langsung digunakan namun perlu adanya reduksi dan analisis mengenai darimana data itu diperoleh. Data sekunder bisa berupa data yang tidak terpublikasi ataupun sudah terpublikasi.<sup>6</sup>Maksud adanya data sekunder ialah memberikan dukungan dari data yang sudah didapatkan dari lapangan secara langsung.<sup>7</sup>Data sekunder bisa berupa literatur, arsip dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beragam teknik yang digunakan untuk mengkodifikasikan data, dimana teknik ini yaitu;

### 1. Metode Observasi

Mobservasi merupakan teknik kodifikasi data yang dijalankan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku dan keadaan obsej yang diteliti. Pelaku observasi atau observer akan mengumpulkan data dari pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan dan pihak yang

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

<sup>6</sup>Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*..., hlm. 111

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), 10

diobservasi disebut terobservasi (*observee*).<sup>8</sup>Jenis observasi yang dijalankan ialah observasi partisipan dimana peneliti memasuki langsung lokasi penelitian dan terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat independen.<sup>9</sup> Observasi partisipan juga menjelaskan bahwasannya peneliti ialah bagian dari apa yang menjadi objek penelitiannya misalnya ketika lokasi penelitiannya adalah sekolah maka peneliti ikut bekerja disana atau ikut serta dalam aktivitas yang diselidiki.<sup>10</sup>Pengamatan dalam penelitian ini langsung dilakukan kepada karyawan sekolah, orang tua, siswa, dan juga guru.

Penelitian ini juga dilakukan dengan tepat dan cermat mengenai apa yang menjadi objek penelitiannya dimana dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan pencatatan dan dilanjutkan dengan melakukan pengolahan mengenai masalah yang diamati dan ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Peneliti akan melakukan pengamatan mendalam sehingga mendapatkan hasil pengamatan yang reliabel dan valid serta representatif dengan gejala yang bersamaan.<sup>11</sup>

Teknik observasi dilakukan dalam keadaan yang alamiah mengenai gejala yang diteliti sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang nyata dimana akan diketahui lokasi sekolah, sarana dan prasarana dan yang terdapat di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus.

## 2. Wawancara (*In depth Interview*)

Wawancara *In depth Interview*ialah wawancara mendalam ketika melakukan pengumpulan data berkenaan dengan tema penelitian. Wawancara diartikan dengan teknik dalam mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan berbagai macam pertanyaan dan terjadi dalam satu arah, dimana pertanyaan diajukan oleh

---

<sup>8</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI, 2003), 107.

<sup>11</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI, 2003), 106.

pewawancara dan narasumber memberikan jawabannya. Keduabelah pihak ini menduduki kedudukan yang selalu dipertanyakan ketika aktivitas tanya jawab berlangsung, hal ini berbeda dengan dialog yang kedudukan setiap orangnya bias terlebih ketika dialog sedang berjalan.<sup>12</sup>

Wawancara ialah alat yang tepat guna mengungkapkan kenyataan hidup berkenaan dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan manusia mengenai berbagai aspek kehidupan. Peneliti mampu memasuki pikiran narasumber dengan melakukan wawancara dan mendapatkan gambaran mengenai apa yang dipikirkannya. Fungsi dari wawancara ini sendiri yaitu menggambarkan mengenai apa yang dirasakan oleh manusia misalnya pemuda zaman kini, kaum elit, tukang bca, suku terpencil, gelandangan dan masih banyak lagi. Melalui informasi yang didapatkan peneliti mampu mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang diselidiki.<sup>13</sup> Narasumber yang hendak dimintai keterangan ialah: Kepala Madrasah yakni Salim, S.Ag., M.Pd., guna mendapatkan informasi mengenai kurikulum, sarana dan prasarana dan keadaan madrasah yang berkenaan dengan pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Guru yakni Auzi'ni Syukron Kamal A., SH., guna mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral development siswa di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Waka Kesiswaan yakni M. Arif Mustain, M.Pd.I., guna mendapatkan informasi mengenai direncanakan dan dijalankannya pembelajaran di MTs Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadikan data berupa sertifikat, dokumentasi dan tulisan sebagai sumber datanya. Teknik dokumentasi juga menjadi teknik dalam

---

<sup>12</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunannya*, (Jakarta:RinekaCipta, 2006), 105.

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Research (PenelitianIlmiah)*, (Jakarta:BumiAksara, Cet.VI, 2003), 114-115.

pengumpulan informasi mengenai catatan pribadi informan.<sup>14</sup> Teknik ini dipakai guna mendapatkan informasi mengenai kebersihan, pengelolaan, pemanfaatan, sarana dan prasarana, keadaan madrasah dan lain sebagainya yang sudah dicapai dalam pembelajarannya. Data lain yang bisa didapatkan dengan menggunakan teknik ini ialah mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam meningkatkan *moral development* siswa di MTs Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Langkah sebelum analisis yakni pengujian keabsahan data atau uji kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti mengacu pada langkah berikut:

### 1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi dimaknai dengan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah tersedia. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data demi mendapatkan informasi data informan yang serupa.

Cara yang dipakai yakni melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu.

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.<sup>15</sup>

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>14</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 373.

berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>16</sup>

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>17</sup>

2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dijalankan dengan melakukan analisis sementara yang sudah didapatkan dengan rekan peneliti lainnya yang memiliki kompetensi dalam melakukan analisis data.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Panjangnya keterlibatan peneliti dalam lokasi penelitian memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikodifikasikan. Selain itu dengan dilakukannya perpanjangan keikutsertaan maka peneliti akan mencoba membangun kepercayaan dirinya.

4. Menjaga Otentisitas Data

Teknik ini menjadi teknik terakhir dalam upaya menjaga otentitas data atau keaslian data agar dalam analisis data bisa dijalankan dengan lancar dan tidak terdapat kebimbangan mengenai data yang didapatkan.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 373-374.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 374.

## G. Teknik Analisis Data

Sesudah data terkodefikasi maka langkah lanjutannya yaitu melakukan analisis pada data yang membutuhkan beragam tindakan misalnya mengkategorikan, mengkode data, tabulasi data dan pada akhirnya menyimpulkan. Data yang spesifik bisa ditampilkan dalam bentuk tabel sehingga bisa dilakukan analisis lanjutan sehingga klasifikasi data mentah kedalam berbagai kategori menjadi keniscayaan dan membawa manfaat bagi peneliti.<sup>18</sup>

Data yang sudah terkodefikasikan dan terklasifikasikan membutuhkan proses lanjutan yaitu analisis data. Patton dalam Moleong menjelaskan bahwasannya analisis data ialah aktivitas untuk mengurutkan, mengorganisasikan dan mengatur data menjadi berbagai macam satuan, kategori ataupun pola dasar.<sup>19</sup>

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwasannya kegiatan dalam analisis data dijalankan dengan langsung dan interaktif secara kontinu sampai data yang didapatkan jenuh dimana analisis datanya terbagi kedalam tiga bentuk yaitu:<sup>20</sup>

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data atau merangkum data dilakukan dengan pemilihan hal pokok dan hanya berfokus pada hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang hal yang tidak dibutuhkan. Analisis data dijalankan dengan melakukan penelaahan seluruh data yang sudah terkumpul dari beragam sumber melalui wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Informasi yang sudah didapatkan kemudian ditelaah, dipelajari dan dibaca untuk meudian sampai pada reduksi data. Data yang sudah terkodefikasi disortir dengan melakukan pemilihan mengenai data yang berguna, penting dan menaik dan menyingkutkan data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>18</sup>Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*..., 18

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., 341-345.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Data yang sudah terkumpul dilanjutkan dengan mencampilkannya. Dimana data yang ditampilkan dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dilakukan demi mempermudah untuk memahami data, dan merencanakan kerja lanjutan berdasarkan apa yang sudah dipahami. Biasanya data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

## 3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan analisis data ialah menarik kesimpulan dari data yang dianalisis. Terdapat dua kemungkinan dari penarikan kesimpulan ini dimana bisa menjawab rumusan masalah ataupun tidak tergantung pada dukungan bukti yang konsisten dan juga valid. Kesimpulan awal ini memiliki sifat yang sementara dan dapat berubah jika ditemukan fakta yang valid yang berlainan dengan apa yang ditampilkan.

Peneliti bisa menarik kesimpulan dengan menyatakan bahwasannya tugas untuk menentukan masalah penelitian, sangat sering, dinyatakan secara umum, proses memikirkan ulang menghasilkan rumusan permasalahan yang spesifik sehingga memungkinkan adanya realitas dalam sumber dan data yang ada di analisis.<sup>21</sup>

Penarikan kesimpulan harus dibarengi dengan melihat berbagai macam catatan yang sudah didapatkan di lokasi penelitian atau bisa juga dengan turun ke lapangan lagi untuk memastikan validitas informasi yang didapatkan sehingga data yang dikumpulkan menjadi valid dan reliabel.

---

<sup>21</sup>Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*...., 30.